

ISSN : 2987-078X
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2023,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

PENERAPAN KODE ETIK FOTO JURNALISTIK PADA BERITA HUKUM DAN KRIMINAL DI MEDIA ONLINE SUMEKS.CO

Juan Muliawan¹⁾, M Amin Sihabudin²⁾, Ahmad Harun Yahya.³⁾

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: juan.mulyawan@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled "Application of the Photojournalistic Code of Ethics in Legal and Criminal News in Sumeks.co Online Media". The problem raised from this research is how to apply the photojournalistic code of ethics to legal and criminal news in online media Sumeks.co, how to photo news portals on Facebook, Twitter, Instagram online media Sumeks.co. This type of research is qualitative, the main or primary source is the acquisition of information in the form of words and sentences, either in the form of questions or statements. Data collection techniques through observation and documentation and use semiotic theory. Snowball sampling was used and the writer was able to gather more information to fill in the data gaps. Based on these findings, it is clear that most of the views of journalists about how the Journalistic Code of Ethics should be applied are contrary to the regulations stipulated therein. Likewise, the Journalistic Code of Ethics regulates the behavior of journalists and the media regarding the use of photographs in reporting. As with other online media, Sumeks.co will strive to comply with the Photojournalism Code of Ethics in all its reporting. However, this is easier said than done, given the nature of the Code of Conduct itself and the difficulty of coordination between journalists in the field and news editors. In addition, also see how the Sumeks.co media portal photos on other social media such as Instagram, Facebook, and Twitter.

Keywords : Code of Ethics; Online Media; Sumeks.co; Photojournalism

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Penerapan Kode Etik Foto Jurnalistik Pada Berita Hukum Dan Kriminal Di Media Online Sumeks.co". Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan kode etik foto jurnalistik pada berita hukum dan kriminal di media *online* Sumeks.co, bagaimana foto portal berita pada akun Facebook, Twitter, Instagram media *online* Sumeks.co. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, sumber utama atau primer adalah perolehan informasi berupa kata dan kalimat, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi serta menggunakan teori semiotika. Pengambilan *snowball sampling* digunakan dan penulis dapat mengumpulkan lebih banyak informasi untuk mengisi kekosongan data. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat jelas bahwa sebagian besar pandangan jurnalis tentang bagaimana seharusnya Kode Etik Jurnalistik diterapkan bertentangan dengan peraturan yang diatur di dalamnya. Demikian pula, Kode Etik Jurnalistik mengatur perilaku jurnalis dan media terkait penggunaan foto dalam pemberitaan. Seperti halnya media online lainnya, Sumeks.co akan berupaya untuk mematuhi Kode Etik Foto Jurnalistik dalam setiap pemberitaannya. Namun, hal ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, mengingat sifat

Kode Etik itu sendiri dan sulitnya koordinasi antara wartawan di lapangan dan editor pemberitaan. Selain itu juga melihat bagaimana foto portal media Sumeks.co pada sosial media lainnya seperti Instagram, Facebook, dan Twitter.

Kata Kunci : Kode Etik; Media Online; Sumeks.co; Foto Jurnalistik

Sejarah Diterima : 09 Juni 2023 Diperbaiki : 09 Juni 2023 Diterima : 09 Juni 2023 Diterbitkan : 30 Juni 2023	Penerbit: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia Berlisensi: Karya ini dilisensikan di bawah <u>ALisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional</u> . 
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pendahuluan

Munculnya teknologi internet telah membuat komunikasi sederhana dan murah. Itu menarik audiens yang cukup besar dan berbaur dengan kegiatan dan rutinitas yang ada. Menurut Easting dalam buku karya Nozato dan Yoshiko *Credibility of Online Newspapers*, hadirnya kemajuan dalam bidang komunikasi dan informasi khususnya pada internet, telah membuahkan hasil yang signifikan dalam peradaban saat ini. Selama tahun 1980-an, Internet telah mengalami pertumbuhan yang eksplosif, menjadikannya lebih banyak digunakan daripada bentuk komunikasi lisan lainnya, termasuk penyebaran sambungan telepon rumah, ponsel, dan bahkan radio dan televisi. Internet juga diakui sebagai jenis media yang sah oleh pers arus utama. Outlet berita konvensional termasuk radio, televisi, dan surat kabar semuanya telah mengalihkan fokus mereka ke bidang yang sedang berkembang ini. (Yoshiko, 2002 : 3).

Kata "*portal berita web*" atau hanya "*situs web*" biasa digunakan dalam jurnalistik online. Sebuah situs web, dengan sendirinya, didefinisikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, gambar diam atau bergerak, data animasi, suara, video, atau gema dari semua ini. Halaman-halaman ini statis dan membuat urutan bangunan yang saling terkait, yang masing-masing terhubung ke jaringan halaman atau dengan istilah tautan. (Rudika Harminingtyas, 2014 : 39-40).

Aktualitas terkait dengan foto jurnalistik karena dapat digunakan untuk menentukan nilai berita. Secara umum, nilai berita meningkat sebanding

dengan tingkat keterkiniannya. Sebaliknya, dalam hal foto-foto itu tersedia untuk umum, ada peraturan khusus atau kode etik yang harus dipatuhi. Ini mencakup beberapa hak dasar individu yang dilindungi oleh hukum, dan sistem hukum menggunakan pendekatan yang sangat filosofis untuk memastikan keselamatan individu. Hal ini termasuk, antara lain, menghambat kemampuan individu untuk mengambil foto dalam keadaan di mana hak privasi individu sangat terindikasi. Menggunakan foto untuk promosi produk tertentu yang hanya menampilkan satu aspek saja, yaitu membuat seseorang terlihat kurang baik, mengambil gambar yang sedang terjadi, gambar tersebut bersifat privasi dan berpotensi menjelekkan orang lain, kedua praktik ini membuat seseorang terlihat tidak baik.

Perkembangan portal media online saat ini sangat luas dan beragam Palpos.id, Sripoku.com, Palembang.tribunnews.com, Radarpalembang.disway.i, dan lain sebagainya di Palembang. Portal berita ini menawarkan berbagai layanan dan fasilitas, dan mereka menyajikan layanan dan fasilitas tersebut dengan berbagai cara untuk menarik perhatian warga Palembang. Di sisi lain, kali ini penulis hanya berfokus pada portal berita *online* Sumeks.co.

Di kota Palembang, portal berita Sumeks.co dianggap sebagai salah satu portal berita internet yang paling menonjol. Menyediakan berita harian yang terbit di Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, dan mengusung slogan "Terbaru dan Terpercaya". Grup Jawa Pos mengoperasikan portal berita ini sebagai bagian dari operasi mereka secara keseluruhan. Kota Palembang adalah rumah bagi tempat kerja utama organisasi tersebut. Awalnya merupakan media cetak berbentuk surat kabar, dan terbitan pertama surat kabar ini terbit pada tahun 1962. Disebarkan ke setiap pemekaran yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Website utama, yang dapat ditemukan di www.sumeks.co atau sumeks.co.id. Saat ini Disway National Network sudah menghadirkan berbagai materi berita yang menarik dengan rasio sembilan puluh persen lokal dan sepuluh persen berita nasional dan dunia, berkembang

dengan baik sebagai portal berita *online* untuk dibaca oleh masyarakat Kota Palembang.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah jenis penelitian yang menggabungkan analisis kualitatif dengan menggunakan semiotika. Saat menilai keadaan alamiah, penelitian kualitatif dilakukan dengan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam dan dari dirinya sendiri, studi tentang tanda-tanda melalui analisis semiotik adalah suatu disiplin analitis. Meneliti bagaimana penerapan Berita Hukum dan Kriminal berita online mengikuti kode etik jurnalistik saat mengambil gambar. Penulis akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang peristiwa tersebut.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan *snowball sampling*. Metode ini hanya melibatkan pengumpulan data dalam jumlah kecil di awal, tetapi karena ini tidak memungkinkan untuk penyediaan data yang komprehensif, peneliti diharuskan mencari orang tambahan yang dapat berfungsi sebagai sumber data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dilakukan baik sebelum peneliti memasuki lapangan maupun saat peneliti di luar sana melakukan penelitian. Tantangan bagi seorang peneliti adalah untuk mengidentifikasi orang-orang yang paling mungkin memberikan data yang dibutuhkan. Setelah individu-individu ini diidentifikasi, peneliti dapat dengan menggunakan data atau informasi yang diterima dari sampel sebelumnya, mengevaluasi apakah sampel lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih komprehensif atau tidak.

Hasil Dan Pembahasan

Kode Etik Jurnalistik adalah seperangkat prinsip yang harus diikuti oleh jurnalis dan profesional media lainnya saat melakukan pekerjaan mereka. Dimana hal-hal Yang Berada Dengan Kode Etik Jurnalisme dapat dipahami sebagai praktik dari Undang-Undang Pers. Pentingnya Kode Etik Jurnalistik merupakan suatu keharusan yang harus diketahui dan dipahami oleh wartawan

agar berita yang diberitakan tidak berdampak negatif bagi masyarakat luas. Kemampuan jurnalis dalam menjalankan kebebasannya diatur oleh Kode Etik Jurnalis Foto yang berfungsi sebagai pedoman. Wartawan berkewajiban memproduksi dan menyebarkan berita yang sesuai dengan masyarakat yang dilayaninya karena masyarakat besar membutuhkan berita sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Oleh karena itu dalam setiap tindakan seseorang yang menganggap dirinya berprofesi pasti membutuhkan standar moral dalam profesinya, Kode Etik merupakan asas yang muncul dari hati nurani setiap profesi, dan penting untuk diperhatikan bahwa Kode Etik Etika datang langsung dari hati nurani masing-masing profesi. Akibatnya, kebebasan seperti pers itu sendiri hampir pasti memiliki batasan yang melekat padanya. Apa yang muncul dari kesadarannya adalah yang paling penting dan tidak pernah salah. Dalam situasi ini, kebebasan pers dibatasi tidak hanya oleh Kode Etik Jurnalistik, tetapi juga oleh pembatasan lainnya, seperti ketentuan menurut undang-undang yang berlaku.

Media menampilkan foto-foto yang menarik dan legal. Foto yang dipilih menunjukkan semua komponen berita menggunakan metode 5W + 1H. Foto menyempurnakan dan memperindah berita. Foto harus mengikuti kode etik jurnalistik.

"Portal Berita Sumeks.co kini telah mematuhi peraturan perundang-undangan dan Kode Etik untuk foto dan tulisan. Untuk anak di bawah umur, itu harus dikaburkan seperti pembunuhan atau foto berdarah. Jika tidak ingin memamerkan foto asli dengan komponen yang kejam, dapat menggantinya dengan foto imajinatif"

Kode Etik Foto Jurnalistik pada portal media online Sumeks.co sudah mengikuti ketentuan sebagaimana terlihat di atas. Setelah penulis mengkaji lebih dalam, penulis mengungkap ada foto yang melanggar Kode Etik. Foto-foto tersebut melanggar Kode Etik Jurnalistik, karena kurang dalam melakukan blur pada foto dalam berita yang dipublikasikan. Gambar 1.1 menunjukkan berita

berjudul Polisi Masih Selidiki Kasus Pembunuhan yang Korbannya Dibuang dalam Kubangan di Pangkalan Balai:

Polisi Masih Selidiki Kasus Pembunuhan yang Korbannya Dibuang dalam Kubangan di Pangkalan Lampam OKI

Reporter: Niskilah | Editor: Edward Desmamora | Sabtu 18-02-2023, 18:56 WIB



Polisi masih melakukan penyelidikan terkait penemuan korban pembunuhan di kubangan kerbau Pangkalan Lampam OKI. Foto: Dokumentasi/sumeks.co

KAYUAGUNG, SUMEKS.CO - Polsek Pangkalan Lampam hingga saat ini masih melakukan penyelidikan peristiwa pembunuhan yang korbannya dibuang dalam kubangan di Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Gambar 1.1

(Polisi Masih Selidiki Kasus Pembunuhan yang Korbannya Dibuang dalam Kubangan di Pangkalan Lampam OKI)

Gambar 1.1 diatas dalam berita tersebut merupakan gambar dari korban pembunuhan, sudah terlihat bahwa dilakukan penyensoran pada wajah korban, namun tidak sepenuhnya dilakukan penyensoran terhadap wajah. Penyensoran yang baik adalah menutupi semua wajah, terutama itu adalah korban pembunuhan.

Kedua yaitu terdapat berita Pelaporan yang Diduga Palsu, ibu muda Yunita Sari Anggraini atau inisial YS (20) yang menjadi tersangka kasus pencabulan terhadap 17 anak-anak di Jambi, hingga kasusnya viral di media sosial. Ibu muda tersebut membuat laporan balik bahwa dirinya yang menjadi korban pemerkosaan. Polisi sudah mengantongi fakta bahwa laporan balik yang dibuat tersangka Yunita Sari Anggraini adalah laporan palsu. Laporan bahwa YS

diperkosa anak-anak itu tidak terbukti dan sudah dihentikan pihak kepolisian setempat.

Laporan Balik Ibu Muda Jambi Yunita Sari Anggraini Dihentikan Polisi, Bukti Sperma dan Cakaran Ternyata Palsu

Editor: Jufheri | Beres 13-03-2023, 04:24 WIB



JAMBI, SUMEKS.CO - Masih ingat kasus ibu muda Yunita Sari Anggraini atau inisial YS (20)?

Gambar 1.2

(Laporan Balik Ibu Muda Jambi Yunita Sari Anggraini Dihentikan Polisi, Bukti Sperma dan Cakaran Ternyata Palsu)

Gambar 1.2 memperlihatkan wajah pelaku yang tidak disensor dalam berita. Hal ini melanggar standar karena baik pelaku maupun korbannya perempuan, foto tersebut tidak boleh terlihat jelas. Respons biasa terhadap gambar dapat merugikan keluarga korban dan korban.

Peran Pers sangat penting jika ditinjau dari fungsinya, pers memiliki tanggung jawab terhadap kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, para awak media hingga wartawan hendaknya memilah kembali gambar yang akan diterbitkan dalam portal berita media online. Berdasarkan dari kedua berita di atas tersebut bahwa Kode Etik Foto Jurnalistik harus menyatakan bahwa jika pelaku atau korban masih di bawah umur serta perempuan harus disensor untuk melindungi identitas dan masa depan anak yang menjadi bahan pemberitaan.

Mengikuti kode etik jurnalistik merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap para jurnalis, termasuk juga setiap orang yang bergerak pada lini portal berita media online maupun media cetak (koran). Portal Berita Sumeks.co menemukan beberapa gambar yang melanggar Kode Etik Foto Jurnalistik, seperti yang tertera pada pasal 4 Kode Etik Foto Jurnalistik, yang berbunyi bahwa "*Jurnalis Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.*" (Iman Syahriar, 2015 : 147).

Pasal ini mendefinisikan kebohongan sebagai fakta yang sebelumnya dipahami oleh jurnalis hal yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Fitnah adalah tuduhan palsu yang berbahaya. Sadis berarti kejam. Kecabulan menggambarkan perilaku erotis dalam visual, suara, grafik, atau prosa untuk membangkitkan nafsu. Wartawan juga mencantumkan waktu pengarsipan gambar dan suara.



Gambar 1.3

(Pencuri HP Diamankan Saat Sedang Santai)

Gambar 1.3 memuat seorang laki-laki berumur 25 tahun yang ditangkap karena kasus pencurian HP. Pada gambar tersebut wajah pelaku terlihat disensor di area mata, hal tersebut jika melihat pada kode etik jurnalistik tidak perlu dilakukan penyensoran, karena pelaku tidak termasuk kategori anak-anak dibawah umur seperti pada keterangan kode etik jurnalistik dalam memuat <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 83

gambar berita. Wajah pelaku tidak perlu disensor, karena memang merupakan isi dari berita tindak hukum pidana dan tidak ada yang salah serta melanggar kode etik jurnalistik.

Wartawan maupun redaktur tidak berkewajiban untuk mengaburkan identitas orang yang melakukan kejahatan dalam berita. Oleh karena itu, persoalan penerapan tentang kode etik yang berlaku bahwa tidak harus dipraktekkan pada konten yang memuat individu anak di bawah umur. Sebaliknya, perlu untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Sumeks.co. Sumeks.co berupaya lebih teliti dalam penerapan Kode Etik Foto Jurnalistik sebagai akibat dari kesalahan yang dilakukan pada foto berita di masa lalu yang tidak sesuai dengan Kode Etik Foto Jurnalistik.

Wartawan menggunakan Kode Etik Jurnalistik untuk kebebasan. Wartawan mengikuti Kode Etik karena menjaga kehormatan mereka. Dengan demikian, hati nurani jurnalis sangat penting untuk menegakkan aturan ini. Kode etik akan membantu wartawan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dari banyaknya foto yang menjadi bahan penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa portal berita media online Sumeks.co belum sepenuhnya dapat menetapkan aturan Kode Etik Foto Jurnalistik. Dari sekian banyak foto berita dalam konten media Sumeks.co sudah sesuai aturan, namun karena kurangnya koreksi sehingga beberapa foto masih belum sesuai dengan aturan kode etik yang berlaku, terutama dalam hal penyensoran foto berita. Hal tersebut sangat penting, karena foto-foto berita merupakan foto wajah seseorang, yang bisa saja tanpa disadari dapat mengakibatkan efek jangka panjang bagi si pemilik wajah yang wajahnya terpublikasi dalam portal berita media *online*.

Peran Dewan Pers sangat penting dalam memajukan kualitas pemberitaan yang ada di tanah air ini sendiri, sehingga berita-berita yang ada tidak menyalahi aturan yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Jika masyarakat mengonsumsi berita yang melanggar

aturan kode etik, kepercayaan masyarakat pada wartawan terutama pada awak media akan menurun dan menimbulkan stigma yang negatif. Dewan Pers hanya melindungi pers dengan membantu media atau individu terhadap pihak pengadu memutuskan jika terdakwa menyalahi aturan yang ada. Setelah peninjauan dan dirasa benar, Dewan Pers langsung mengajukan pengusutan UU Pers oleh partai tersebut.

Pembahasan berikutnya adalah terkait bagaimana foto portal berita pada akun Facebook, Twitter, Instagram, media online Sumeks.co. Pada dasarnya foto merupakan elemen yang penting yang dapat menyusun pemberitaan menjadi lebih menarik. Terutama pada portal berita media online. Hal tersebut tidak luput dari pantauan dewan pers, juga ada kode etik yang harus dipatuhi pada saat penerbitan sebuah konten berita dalam bentuk digital. Karena apabila terjadi pelanggaran kode etik atau menampilkan gambar yang tidak senonoh dapat membuat citra para awak media menjadi negatif dan membuat daya baca berita dari masyarakat menurun.

Pada sosial media Facebook yang dimiliki oleh Sumeks.co terlihat bahwa sudah memiliki pengikut sebanyak 2,8 ribu dan memiliki suka sebanyak 1,7 ribu. Pada saat penulis melihat halaman Facebook Sumeks.co ada banyak postingan berita yang mentautan kan link berita dari website Sumeks.co. sehingga para pembaca hanya mengklik gambar pada postingan di sosial media Facebook dan langsung akan diarahkan menuju website portal berita Sumeks.co.



Gambar 1.4

(Postingan sosial media Facebook Sumeks.co)

Dalam postingan tersebut terlihat sebuah tautan dari <https://sumeks.disway.id>, yang apabila di klik pengunjung maka akan secara otomatis mengarah ke website Sumeks.co, jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa sosial media Facebook yang digunakan oleh Sumeks.co untuk sarana penyebaran konten dari media utama mereka, yaitu portal berita media online yang berfokus di Sumeks.co.

Tujuannya agar dapat menjangkau lebih banyak pembaca dan meningkatkan rating pada portal media Sumeks.co, seseorang tidak perlu membuka website untuk membaca, bisa langsung mengaksesnya dari halaman Facebook, itu juga mempermudah para pengunjung atau pembaca setia dari Sumeks.co.



Gambar 1.5

(Postingan sosial media Facebook Sumeks.co sensor)

Penulis mengamati bahwa masih ada pelanggaran dan ketidak konsistenan dari Foto berita Sumeks.co, dari gambar 1.5 dengan judul berita Update kasus Oknum Polres Lahat Disel Gara-gara Peloroti Uang Teman Wanitanya, Kasusnya Bisa Lanjut ke Pidana, terlihat foto dalam berita tersebut memuat wajah seorang laki-laki yang disensor. Jika melihat isi dalam Kode Etik Jurnalistik, foto dalam berita tersebut tidak perlu disensor karena bagian dari konten berita Hukum dan Kriminal dan tidak melanggar Kode Etik Jurnalistik. Foto yang harus disensor merupakan foto anak dibawah umur, wanita, foto sadis, cabul, dan yang menunjukkan darah. Dalam berita gambar 4.8 tidak termasuk.



Gambar 1.6

(Foto postingan sosial media Facebook Sumeks.co tanpa sensor)

Gambar 1.6 memuat foto berita dengan wajah seorang yang tidak disensor dan tidak melanggar hukum. Jika penulis lihat dari gambar 1.5 sebelumnya yang wajah pelaku disensor, penulis menarik kesimpulan bahwa Sumeks.co masih belum konsisten dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Jika ingin melakukan penyensoran harusnya semua lini berita yang terkait kasus tersebut juga di sensor, namun masih kurangnya koreksi sehingga masih ada yang disensor dan ada yang tidak.

Peran editor sangat penting pada saat publikasi foto ke portal berita, sehingga semua berita yang dimuat secara beraturan dan konsisten. Mengingat memang kapasitas jumlah berita yang diterbitkan setiap jamnya memang sangat banyak, perlu SDM yang memang teliti terhadap pekerjaan publikasi berita.



Gambar 1.7

(Foto akun sosial media Twitter Sumeks.co)

Penulis mendapati bahwa akun Twitter Sumeks.co tidak memiliki aktivitas yang intens, bisa dilihat bahwa akun Twitter Sumeks.co yang terlihat pada gambar 1.7 belum memiliki pengikut yang sebanyak di sosial media Instagram.



Gambar 1.8

(Foto sosial media Instagram Sumeks.co)

Sosial media Instagram Sumeks.co sudah memiliki banyak sekali pengikut, terlihat pada gambar 4.12 total pengikut sosial media Sumeks.co sebanyak 37,9 ribu dan total postingan sebanyak 14 ribu. Para pengikut sosial media Instagram Sumeks.co tentu bukan hanya dari Kota Palembang, mengingat Sumeks.co sendiri merupakan portal berita yang memiliki cakupan luas. Selain itu, sosial media Instagram Sumeks.co sangat aktif dalam membuat cerita dan postingan, itu sebabnya Instagram memiliki sangat banyak pengikut.

Penulis melihat setiap hari ada banyak postingan terbaru yang sangat menarik. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk sosial media Instagram Sumeks.co memang memfokuskan postingan pada video. Sosial media Instagram Sumeks.co bertujuan untuk postingan audio visual, berbeda dengan portal berita yang ada di website yang hanya menampilkan isi berita dan gambar saja, di Instagram sudah terdapat konten video.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi di Sumeks.co dengan judul "Penerapan Kode Etik Foto Jurnalistik Pada Berita Hukum Dan Kriminal di media Sumeks.co" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi wartawan terhadap penerapan Kode Etik Jurnalistik secara umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kode etik kerja wartawan. Senada dengan itu, Kode Etik Jurnalistik mengatur bagaimana wartawan dan media harus bersikap dalam hal penyebaran foto dalam pemberitaan.
2. Kode Etik Foto Jurnalistik yang diterapkan pada portal berita Sumeks.co masih belum seefektif mungkin dalam implementasinya. Hal ini disebabkan foto-foto yang dimuat dalam berita masih belum sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Hal ini diketahui karena aplikasi yang dijalankan tentunya tidak semudah yang diperkirakan, karena prinsip kecepatan berita inilah yang terkadang membuat Sumeks.co kurang teliti

dalam menegakkan kode etiknya pada gambar. Inilah mengapa aplikasi ini dikenal.

3. Tantangan yang dihadapi jurnalis dan pimpinan, redaktur, atau penerbit lainnya ketika mencoba menerapkan kode etik foto jurnalistik, khususnya adalah lalai untuk memburamkan atau lalai mengingat untuk memburamkan gambar yang tidak sesuai pedoman etika, perilaku sadis dan di mana korban atau pelakunya adalah seorang wanita atau anak kecil usia dini dan dilindungi undang-undang etika foto jurnalistik. Selain itu, kurangnya kontak antara jurnalis dan penerbit yang bertanggung jawab memuat berita, dan juga mengejar kecepatan pembaruan yang tidak disadari dapat menyebabkan kelalaian atau kesalahan itu sendiri.

Saran

Disarankan agar Sumeks.co mengambil langkah-langkah untuk lebih memperkuat penggunaan kode etik jurnalistik foto agar mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Semua gambar yang akan diproses dalam sebuah berita atau acara pada rubrik bagian Hukum dan Kriminal portal berita Sumeks.co ini ditinjau ulang untuk melihat apakah sesuai dengan standar etika dalam foto jurnalistik.

Referensi

- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Tanpa Kota, Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Gamala Nofita Tri, "Implementasi Kode Etik Foto Jurnalistik dalam Rubrik Hukum dan Kriminal di Portal Brita Goriau.com" Skripsi. Pekanbaru: Program Sarjana Strata Satu Universitas Riau, 2016.
- Gani, Rita dan Ratri Rizki Kusumalestari. *Jurnalistik Foto*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Harminingtyas Rudika, "Analyss services of website as promotion media, transaction media and information and its effect on brand image at hotel ciputara semarang city", *Jurnal Stie Semarang*, Vol 6, No. 3, 2014.
- Komala, Lukiati. *Ilmu Komunikasi Perspektif Proses dan Konteks*. Tanpa Kota: Widya Padjajaran, 2009.
- Meriana Revi, "Implementasi Kode Etik dalam Pemberitaan pada Harian Jambi Independent" Skripsi. Jambi: Program Sarjana Strata Satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017.
- M Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2018.
- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2007.
- Priyatna Wahyu Budi, "Etika Foto Jurnalistik", diakses melalui alamat <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/12/peraturan-dan-etikafoto-jurnalistik/>, tanggal 02 September.
- Romelte.com, "pengertian kode Etik Jurnalistik", diakses melalui <https://romelte.com/kode-etik-jurnalistik-etika-profesi-wartawan>, tanggal 02 september 2022.
- Rozak, Jurnal. "Definisi dan jenis foto Jurnalistik Diakses melalui alamat <https://www.jurnalrozak.eb.id/2015/01/definisi-dan-jenis-fotojurnalistik.html> Tanggal 03 September 2022.

- Sayuti Muhammad, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Analisis terhadap wartawan Pos Metro Jambi)" Skripsi. Jambi: Program Sarjana Strata Satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2014.
- Sumadiria, As Haris. Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature PanduanPraktis Jurnalis Profesional. Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprobo, Dandy. "Etika Foto Jurnalistik" Diakses melalui alamat <http://dandysuprobo21.blogspot.com/2016/05/etika-foto-jurnalistik.html?m=> Tanggal 29 September 2022.
- Vera Nawiroh, Semiotika dalam Riset Komunikasi, Bogor:Ghalia Indonesia, 2014..